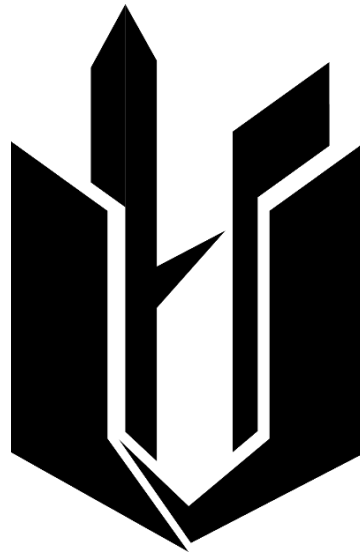


**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, (IOS) STRUKTUR
MODAL, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

Ayu Nilam Lestari
2017310650

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Nilam Lestari
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 15 April 1999
NIM : 2017310650
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

NIDN: 0704127401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 073108760

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, (IOS) STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI

Ayu Nilam Lestari
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2017310650@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Investment Opportunity Set, Capital Structure, Liquidity, Managerial Ownership, and Firm Size on Earnings Quality. The population in this study are Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling method which produces a sample of 39 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Investment Opportunity Set, Capital Structure, Managerial Ownership, and Firm Size have no significant effect on Earnings Quality. Meanwhile, Liquidity has a significant effect on Earnings Quality.

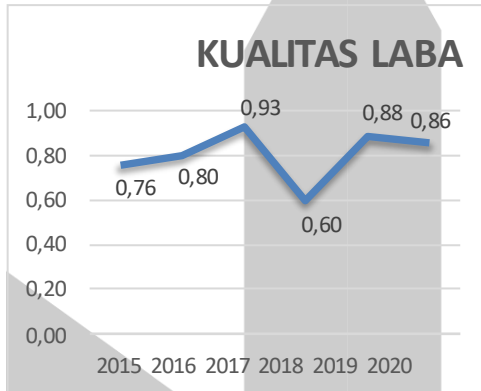
PENDAHULUAN

Laporan hasil keuangan memiliki banyak hal terpenting bagi sebuah perusahaan atau apapun, dimana adanya laporan keuangan tiap tahunnya akan mengetahui tentang laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya mengalami perkembangan baik atau tidak. Kualitas laba adalah suatu penghasilan atas perusahaan yang sesuai dan terbukti benar yang menjelaskan kemampuan operasional perusahaan yang didapatkan. Kualitas laba lebih diperjelaskan terhadap keterkaitan atas laba kas akrual yang terjadi sehingga diperhitungkan dengan beberapa tingkat pengukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, *discretionary accruals*

(akrual abnormal/DA), dan estimasi hubungan akrual-kas.

Data yang diperoleh dari Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan membuktikan bahwa dalam kurun waktu 2015-2020 mengalami naik turun untuk Rata-Rata Kualitas laba. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut atas perolehan laba yang didapatkan pada tiap tahunnya pada setiap perusahaan. Penting adanya aturan dalam kualitatif standar yang berbasis akrual dan juga bisa berdasarkan keputusan sesuai yang sudah disepakati oleh perusahaan. Informasi laba diinginkan dapat memberikan sebuah petunjuk untuk seorang manajemen yang

menggunakan atas laporan keuangan dan pengguna atas catatan laporan keuangan lainnya. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 diantaranya sebagai berikut:



Sumber : IDX Data diolah

Gambar 1.1

Rata-Rata Kualitas Laba

Perusahaan Manufaktur Sektor

Barang Konsumsi

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian karena yang pertama, peneliti melihat bahwa telah terjadi fenomena fluktuasi pada nilai Kualitas Laba yang mengalami naik turun dari tahun 2015-2020. Kedua, karena perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan lainnya. Peneliti melakukan penelitian ini guna untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *investment opportunity set* (ios), struktur modal, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Besarnya nilai kualitas laba dalam *investment opportunity set* tergantung

pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan lebih besar. Adapun penelitian terdahulu dari Redy Arisonda (2018) dan Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2019) menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian Elis Yulianti, Aulia Dwi Anjani, Lia Purnamasari Nugraheni, Mar'atul Habibah (2020) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal digunakan untuk mempertimbangkan hutang jangka panjang atas modal sendiri dalam perusahaan tersebut. Struktur modal adalah keahlian dalam menggunakan aturan yang dikeluarkan, karena terdapat adanya suatu permasalahan struktur modal sulitnya keterkaitan terhadap masalah dalam permodalan dalam penyusunan dari beberapa jenis permasalahan yang dapat membentuk permodalan adalah struktur modalnya. Adapun penelitian terdahulu dari Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2019), Redy Arisonda (2018), Muhannad Akram Ahmad Dan Hussein Mohammed Alrabba (2017), Alfiati Silfi (2016), dan Kartika Aulia Zien (2016) menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati (2020) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan tanggung jawab perusahaan menggunakan aset lancarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Laporan likuiditas yang baik mengarahkan suatu kondisi yang

sangat berguna bagi perusahaan tersebut, dan mampu dalam membayar hutang kewajibannya pada tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang sudah ditetapkan dan tidak melanggar sebuah aturan yang sudah ditetapkan dari awal. Adapun penelitian terdahulu dari Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2019), Redy Arisonda (2018), Alfiati Silfi (2016), dan Kartika Aulia Zien (2016) menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati (2020), Elyzabet Indrawati Marpaung (2019), Suriani Ginting (2017), dan Riska Ananda & Endang Suratsetyo Ningsih (2016) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial yaitu manajer mempunyai peran penting dalam berkontribusi atas saham yang dimiliki perusahaan. Dalam hal tersebut jika tingkat kepemilikan manajerial sangat tinggi maka manajer sangat berperan aktif dalam mengembangkan perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut. Adapun penelitian terdahulu dari Nanang Purwanto & Rita Indah Mustikowati (2018) dan Dessy Noor Farida & Metta Kusumumaningtyas (2017) berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian Alvin Pranata Nanang & Hendang Tanusdjaja (2019) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan digunakan dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya aktiva perusahaan yang ditanggung dengan biaya total hutang pada perusahaan tersebut. Total asset

dalam perusahaan dijadikan sebagai acuan atas dasar ukuran perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelolah perusahaan untuk memberikan hasil kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar bisa dikatakan mampu dalam memberikan informasi yang banyak, karena perusahaan yang besar pasti memiliki risiko-risiko yang banyak dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang kurang baik atau perusahaan kecil. Adapun penelitian terdahulu dari Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati (2020), Sihar Tambun, Riris Rotua Sitorus, Ingrid Panjaitan, & Ayu Zati Hardiah (2017), dan Riska Ananda & Endang Suratsetyo Ningsih (2016) menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung (2019), Redy Arisonda (2018), dan Suriani Ginting (2017) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah pendefinisian dalam hubungan yang mengaitkan sebuah keterkaitan seorang (pemilik) dalam memberikan arti penting dalam pihak manajemen Teori ini lebih diperjelas oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) mengatakan sebuah hubungan dalam berbisnis antara (pemilik) dan agen (manajer). Tujuan penggunaan teori keagenan adalah digunakan untuk mengukur seberapa hubungan teori keagenan ini sangat mempengaruhi

pertumbuhan atas kualitas laba sehingga bertanggung jawab dalam di sebuah perusahaan yang secara baik untuk kedepannya sehingga memberikan hasil laba yang bernilai tinggi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel independen yaitu, *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat dipergunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja di masa depan. Selain itu, laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan berdasarkan neraca yang memungkinkan penilaian akurat terhadap risiko utama seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan dan solvabilitas (Wahlen, dkk (2015:442).

Investment Opportunity Set
Investment Opportunity Set (IOS) menyatakan *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan dalam berinvestasi bagi suatu perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga melakukan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi di masa yang akan datang. IOS juga dapat digunakan sebagai pilihan investasi saat ini dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. *Investment opportunity set* bersifat tidak dapat di observasi, sehingga perlu dipilih satu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain

dalam perusahaan (Jogiyanto Hartono (2003:58).

Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu bentuk tata struktur dalam suatu perusahaan yang meliputi proporsi modal yang berinformasi diantaranya dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang dijadikan acuan dalam pembiayaan perusahaan (Fahmi (2017:179).

Likuiditas

Likuiditas merupakan aset lancarnya yang dapat digunakan sebagai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* pada umumnya biasanya digunakan oleh rasio likuiditas (Kasmir (2017:134).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dimana manajer memiliki tanggung jawab menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan atas dasar memiliki peran penting di bagian perusahaan Ilmanta dan Satwiko (2011:68).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan berdasarkan atas total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston (2010:4).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan dalam perusahaan untuk tumbuh, karena

IOS dapat dijadikan sebagai penentu untuk mengklasifikasi mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi *investment opportunity set* (IOS) maka semakin tinggi pula kualitas labanya, dengan tingkat IOS yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya respon pasar terhadap laba mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik karena menjadikan pasar memberikan respon yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh.

H1: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Pengaruh Struktur Modal dengan Kualitas Laba

Struktur modal adalah sebuah acuan terpenting dalam perusahaan, dikarenakan adanya modal yang dijadikan peran utama dalam menjalankan suatu bisnis apapun. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula kualitas labanya, maka perusahaan dikatakan mampu secara efektif menggunakan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan mampu menjadikan tingginya kualitas laba.

H2: Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba

Pengaruh Likuiditas dengan Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan mampu dalam melakukan pelunasan hutang jangka

pendeknya, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan mempunyai potensi kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin berkualitas laba perusahaan tersebut dan perusahaan mampu dalam melakukan pelunasan hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang berpotensi baik.

H3: Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Kualitas Laba

Kepemilikan Manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen dan juga anak cabang perusahaan yang bersangkutan pada suatu hasil keputusan yang sudah direncanakan dan akan dilakukan oleh perusahaan untuk kedepannya. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin bagus kualitas laba yang dihasilkan dengan pengambilan keputusan yang sama akan mengurangi masalah atas meningkatnya kualitas laba perusahaan tersebut.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba

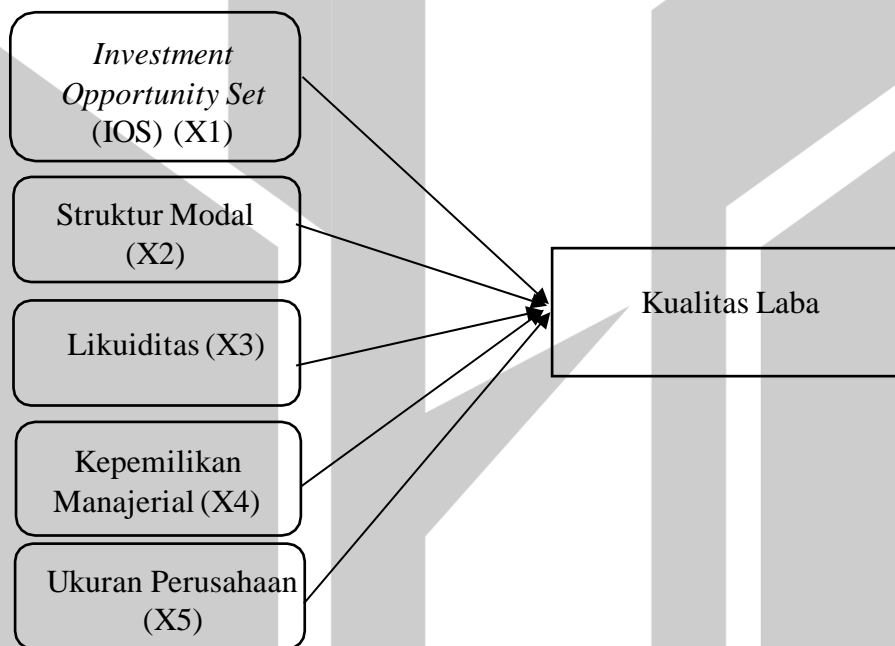
Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu tindakan atas besar kecilnya perusahaan dalam menentukan hasil yang baik yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas karena ukuran perusahaan juga dijadikan tolak ukur dalam menentukan laba perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor,

maka semakin tinggi pula kualitas laba semakin besar pula suatu ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya semakin baik dan perusahaan tersebut juga tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba

Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder (penelitian arsip) karena data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang telah tercatat dalam BEI tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan acuan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan dalam sampel yang baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Definisi Operasional Kualitas Laba

Wahlen, dkk (2015:442) menyatakan kualitas laba merupakan sebuah pendapatan yang akan dijadikan sebagai pengarahan dalam melakukan penelitian yang benar-benar akurat sesuai dengan hasil pelaporan laba yang didapat untuk mengukur tingkat hasil suatu perusahaan saat ini dan juga bisa digunakan sebagai acuan teori untuk mengkira-kira tentang sebuah hasil kinerja perusahaan dimasa depan.

$$\text{Earning Quality} = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activities}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Jogiyanto Hartono (2003:58) menyatakan *Investment Opportunity Set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan dalam berinvestasi bagi suatu perusahaan. Dalam suatu keputusan untuk melakukan investasi yang berbentuk kombinasi antara aset yang dimiliki dengan pilihan investasi pada masa yang akan datang.

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{T. Aset} - \text{T. Ekuitas} + (\text{Jmlah Saham Beredar} \times \text{harga Penutupan})}{\text{T. Aset}}$$

Struktur Modal

Subramanyam & Wild (2013:363) Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan tersebut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Likuiditas

Kasmir (2017:130) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan tersebut dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Kepemilikan Manajerial

Imanta dan Satwiko (2011:68) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau sebagai pemegang saham.

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham yang dimiliki Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Brigham & Houston (2010:4) menyatakan ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Kualitas Laba	111	-0,64	2.44	0,7984	0,5796
X1_Investment Opportunity Set	111	-1.31	4.93	17.019	117.932
X2_Struktur Modal	111	0.15	2.26	0,8182	0,52113
X3_Likuiditas	111	0,52	5.11	22.703	111.781
X4_Kepemilikan Manajerial	111	0.00	0,81	0,0591	0,13983
X5_Ukuran Perusahaan	111	25.80	32.27	287.564	153.191

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik kualitas laba menunjukkan bahwa variabel dependen Kualitas Laba memiliki nilai Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai minimum sebesar -0,64 yang merupakan nilai minimum dari perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2020 dengan arus kas operasi sebesar 1.557.320.000.000 dan laba sebelum bunga dan pajak -2.422.879.000.000 yang berarti perusahaan tersebut mempunyai selisih yang rendah antara nilai laba akuntansi dan arus kas operasi, yang menyebabkan kualitas labanya menjadi rendah pula dan tidak banyak yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan kas, maka pencatatan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi kurang objektif sehingga menjadikan kualitas laba dari perusahaan ini pun juga rendah. Nilai Maksimum pada

kualitas laba sebesar 2,44 yang merupakan nilai maximum dari perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2017 dengan arus kas operasi sebesar 160.428.734.408 dan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 65.636.806.617 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki selisih yang tinggi antara laba akuntansi dan arus kas, sehingga kualitas laba perusahaan tersebut baik karena apabila semakin banyak transaksi yang berhubungan dengan kas, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Nilai standar deviasi kualitas laba sebesar 0,57960. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi lebih kecil dari Nilai rata-rata kualitas laba, sehingga dapat diartikan bahwa variasi data tersebut lebih homogen atau tidak bervariasi

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai

Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai Minimum sebesar -1,31 yang merupakan nilai minimum dari perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2016 yang dapat diartikan sebagai jika perusahaan tersebut memiliki nilai IOS yang rendah maka sangat cenderung dinilai kurang baik, karena investor akan kurang tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai maksimum pada variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* sebesar 4,93 yang merupakan nilai maksimum dari perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017 dapat diartikan bahwa jika perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi maka dapat dikatakan nilai tersebut baik, karena dapat memberikan keuntungan yang positif untuk dimasa yang akan mendatan dan pihak investor akan tertarik dalam melakukan berinvestasi tersebut. Nilai standar deviasi 1,17932. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi lebih kecil dari Nilai rata-rata *Investment Opportunity Set*, sehingga dapat diartikan bahwa variasi data tersebut tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika struktur modal memiliki nilai Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai Minimum sebesar 0,15 yang merupakan nilai minimum dari perusahaan Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga rendah pula sumber pembiayaan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pendanaan terhadap aktivitas operasional perusahaan sehingga laba yang didapatkan kurang efektif, maka kualitas labanya akan menurun. Nilai maksimum pada variabel Struktur

Modal sebesar 2,26 yang merupakan nilai maksimum dari perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tahun 2018 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga tinggi pula sumber pembiayaan yang dimiliki oleh perusahaan ini untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan sehingga menjadikan laba yang dihasilkan lebih efektif, sehingga kualitas labanya juga akan meningkat. Nilai standar deviasi sebesar 0,52113 dan nilai rata-rata sebesar 0,8182. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari Nilai rata-rata Struktur modal maka data dalam variabel struktur modal dapat dikatakan tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika likuiditas memiliki nilai Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai Minimum sebesar 0,52 yang merupakan nilai minimum dari perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2020 perusahaan tersebut memiliki hutang jangka pendek lebih besar dari aset lancarnya sehingga mengakibatkan peningkatan hutang pajaknya dan dapat membuat kondisi tidak baik bagi perusahaan karena memiliki liabilitas jangka pendek yang lebih besar daripada total lancarnya akan membuat perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Nilai maksimum pada variabel Likuiditas sebesar 5,11 yang merupakan nilai maksimum dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih tinggi dari pada hutang jangka pendeknya, sehingga membuat kondisi kinerja perusahaan tersebut

baik dan perusahaan akan mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Nilai standar deviasi sebesar 1,11781 dan nilai rata-rata sebesar 2,2703. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata likuiditas maka likuiditas dikatakan tidak memiliki data yang bervariasi. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika kepemilikan manajerial memiliki nilai Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai Minimum sebesar 0,00 dari banyaknya perusahaan salah satunya perusahaan yaitu pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2015 hal ini tergolong rendah karena jumlah saham yang dimiliki manajerial lebih rendah dari pada jumlah saham beredarnya. Nilai maksimum pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,81 yang merupakan nilai maksimum dari perusahaan Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019, hal ini tergolong tinggi karena karena jumlah saham yang dimiliki manajerial lebih besar daripada jumlah saham beredarnya sehingga hasil prosentase dari kepemilikan manajerial juga akan naik pula, dengan naiknya prosentase proporsi kepemilikan manajerial membuktikan bahwa manajer sekaligus pemegang saham memiliki tanggung jawab yang baik di perusahaan tersebut, hal tersebut untuk kualitas laba yang dihasilkan sangat baik dengan pengambilan keputusan yang sama akan mengurangi masalah atas meningkatnya kualitas laba bagi

perusahaan tersebut. Nilai standar deviasi 0,13983 dan nilai rata-rata sebesar 0,0591. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial maka kepemilikan manajerial dikatakan memiliki data bervariasi atau datanya lebih banyak. Berdasarkan hasil dari perhitungan statistika ukuran perusahaan memiliki nilai Minimum, Maksimum dan Rata-Rata. Nilai Minimum sebesar 25,80 yang merupakan nilai minimum dari perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2017 hal ini membuktikan bahwa total aset lebih kecil dibandingkan perusahaan manufaktur sektor lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tersebut lebih kecil. Nilai maksimum pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 32,27 yang merupakan nilai maksimum dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa Nilai ukuran perusahaan yang tinggi karena perusahaan memiliki total aset yang besar, sehingga total aset yang besar besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Nilai standar deviasi 153,191 dan nilai rata-rata sebesar 287,564. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi lebih kecil dari Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan maka data dalam variabel Ukuran Perusahaan dapat dikatakan tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54851691
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.043
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah

Data dalam penelitian ini pada awalnya berjumlah 246 data, yang berasal dari laporan keuangan 41 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar dalam BEI. Namun ketika melakukan uji normalitas awal, hasil yang didapat adalah nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga peneliti melakukan outlier data agar dapat membuat data peneliti dapat dikatakan normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah melakukan outlier, data penelitian ini berkurang 135 data, sehingga total data menjadi 111. Uji normalitas kedua ini memperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas
Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Investment Opportunity set</i>	0,694	1,440
Struktur Modal	0,469	2,132
Likuiditas	0,463	2,313
Kepemilikan Manajerial	0,948	1,055
Ukuran Perusahaan	0,775	1,291
a. Dependent Variable: Kualitas Laba		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui jika tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan pada tabel VIF tidak ada variabel yang memiliki nilai melebihi nilai 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak adanya Multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi di penelitian ini. Penelitian ini dikatakan baik karena tidak terjadi korelasi antar sesama variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runt Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,01110
Cases < Test Value	55
Cases \geq Test Value	56
Total Cases	111
Number of Runs	62
Z	1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,294

Sumber : data diolah

Berdasarkan uji Runt Test Pada bahwa nilai dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai signifikan 0,294 ($0,294 > 0,05$). Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi model ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Signifikan	Kesimpulan
<i>Investment Opportunity Set</i>	$0,632 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Modal	$0,200 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	$0,670 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	$0,207 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	$0,189 > 0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan SPSS 25, tabel ini menunjukkan bahwa dari semua variabel tidak ada nilai yang kurang dari 0,05

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandartdized	
	B	Std. Error
Constant	0,010	1.139
<i>Investment Opportunity set</i>	-0,075	0,054
Struktur Modal	-0,075	0,150
Likuiditas	0,178	0,073

Kepemilikan Manajerial	-0,223	0,393
Ukuran Perusahaan	0,019	0,040

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 6 menggambarkan tentang diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \alpha + \beta_1 \text{Investment Opportunity Set (IOS)} + \beta_2 \text{Struktur Modal} + \beta_3 \text{Likuiditas} + \beta_4 \text{Kepemilikan Manajerial} + \beta_5 \text{Ukuran Perusahaan} + e = 0,010 - 0,075 - 0,075 + 0,178 - 0,223 + 0,019$$

Uji Anova

Tabel 7
Hasil Uji Anova

Model	F hitung	Sig.
Regression	2,447	0,039

Sumber : data diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,447 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini Fit/Layak untuk digunakan. H0 ditolak yang artinya variabel independen yaitu *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Uji R²

Tabel 8
Uji R square

Modal R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,323	0,104	0,062	0,56142

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 8 dapat menunjukkan hasil koefisien determinasi dengan nilai adjusted R square sebesar 0,062 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen hanya 62% saja dan 938% dijelaskan oleh variabel lainnya. Besarnya koefisiensi korelasi berganda (R) yaitu sebesar 0,323 artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 32,3%.

Uji T

Tabel 9
Hasil Uji T

Model	t-hitung	t-tabel	Sig.
<i>Investment Opportunity set</i>	-1,378	1,982	0,171
Struktur Modal	-0,054	1,982	0,957
Likuiditas	2,446	1,982	0,016
Kepemilikan Manajerial	-0,567	1,982	0,572
Ukuran Perusahaan	0,466	1,982	0,642

Sumber: Data diolah

Uji T merupakan suatu metode untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen. Hasil statistik tersebut menunjukkan

bahwa terdapat empat variabel yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Keempat variabel tersebut adalah *investment opportunity set*, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan, ukuran perusahaan nilai signifikan di atas 0,05 yang berarti hipotesis tersebut ditolak. Sedangkan untuk hipotesis 3 menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, hipotesis ini diterima karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan semakin tinggi tingkat IOS maka investor tidak terlalu memperhatikan kualitas laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi, melainkan lebih memperhatikan kualitas laba perusahaan. Motivasi investor dalam melakukan investasi bukan untuk jangka panjang melainkan untuk keuntungan jangka pendek saja. IOS biasanya diperhatikan hanya oleh para investor yang memiliki perspektif jangka panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Yulianti, Aulia Dwi Anjani, Lia Purnamasari Nugraheni, Mar'atul Habibah (2020) yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh

Mohamad Zulman Hakim & Dirvi Surya Abbas (2019) yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan perusahaan yang mengindikasikan hutang yang tinggi dapat menggunakan hutangnya tersebut untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat melunasi hutang tersebut dari laba yang didapatkan dan tidak peduli dari mana sumber laba yang diterimanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Zatira, Hilda Nuraini Sifah, dan Lena Erdawati (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Redy Arisonda (2018) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dikarenakan bahwa perusahaan mampu dalam mengelolah aset lancarnya dengan baik sehingga menjadikan kinerja keuangan baik. Selain itu terdapat adanya respon positif dari pihak investor mengenai rendahnya total hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dikarenakan likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menjamin perusahaan dalam

mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiati Silfi (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yaitu Dewan Direksi dan Komisaris pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga pihak manajemen belum merasakan atas kepemilikan saham tersebut. Pihak manajemen tidak mengoptimalkan kinerjanya dengan baik dengan kata lain pihak manajemen masih bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri dan untuk keuntungan dirinya sendiri bukan bertindak demi kepentingan bersama sehingga, hal tersebut tidak dapat mempengaruhi Kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin Pranata Nanang & Hendang Tanusdjaja (2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Noor Farida & Metta Kusumumaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan

Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bukan menjadi penentu kualitas laba perusahaan tersebut. Hal ini karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki potensi keuntungan yang besar, serta memiliki risiko usaha yang besar pula yang disebabkan oleh infrastruktur perusahaan besar biaya operasional juga akan besar. Selain itu ukuran perusahaan hanya menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat membangun kinerja perusahaan dalam masa yang akan datang dan untuk memperpanjang kelangsungan hidup perusahaan pada waktu yang lama sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyzabet Indrawati Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Ananda & Endang Surasetyo Ningsih (2016) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa hasil hipotesis pada variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan pada variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan data laporan keuangan secara tidak lengkap pada saat periode penelitian tahun 2015-2020. Pada penelitian ini banyak data yang termasuk dalam penghapusan data dikarenakan pada sampel awal penelitian tidak berdistribusi normal. Nilai R^2 yang rendah dari hasil pengujian hanya sebesar 62% dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan kualitas laba sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya adalah agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berbeda untuk mengantisipasi terjadinya keterbatasan data. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan agar pada saat data tidak normal maka sampel bisa diperkirakan masih dengan jumlah

yang banyak walaupun harus mengurangi banyak sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang hasil variabel independen nya lebih kuat untuk mempengaruhi kualitas laba agar nilai R^2 yang dihasilkan tidak teralurendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. A., & Alrabba, H. M. (2017). Examining the impact of capital structure on earnings quality in food and beverage companies listed on the jordanian stock exchange. *International Journal of Economic Research*, 14(15), 497–509.
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 277–294.
- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 10. Jakarta: Salemba

Empat.

- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 46–60.
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13, 67–80.
- Fahmi I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, P. H. imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hakim, M., & Abbas, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2>
- Irawati. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jogiyanto Hartono. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- Kartika Aulia Zein. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kusumumaningtyas, D. N. F. M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Indepen dan

- Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 50–71.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Nanang, A. P., Tanusdjaja, H., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2019). Pengaruh Corporate Governance (cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
- Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan Ios Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Silin, S., Purwanto, N., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1–9.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan Wild, John. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Panjaitan, I., & Hardiah, A. Z. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance and Audit Quality On The Earning Quality Moderated By Firm Size. *International Journal of Economic and Law*, 14(5), 48–56.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI *Prosiding Konferensi Nasional ...*, 1177, 1–13. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/8296>
- Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., and B., & T., M. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*.

Yulianti, E., Anjani, A. D., Nugraheni, L. P., Habibah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Prosiding Webinar Nasional*, 1(1), 153–166.